



SOSIALISASI TEKNOLOGI PEMANFAATAN LAHAN RAWA SEBAGAI KAWASAN BUDIDAYA PERTANIAN

M. Faiz Barchia, Heru Widiyono dan Welly Herman

*Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
wellyherman@unib.ac.id*

ABSTRAK

Pengabdian ini tentang sosialisasi pemanfaatan lahan rawa sebagai kawasan budidaya. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pengabdian ini bertujuan memberi informasi kepada masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat dengan menerapkan teknik pendekatan dan pendampingan yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi di dalam pemanfaatan lahan rawa. Kegiatan pengabdian selain melibatkan masyarakat juga ada peran dari mahasiswa. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terhadap ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki diperoleh bahwa bertambahnya pengetahuan, pemahama dan motivasi dalam memanfaatkan teknologi pemanfaatan lahan rawa untuk budidaya pertanian. Teknologi yang telah dijelaskan diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat dalam rangka pemanfaatan lahan rawa berdasarkan kearifan lokal.

Kata Kunci: Limbah Sayuran; Pupuk Organik Cair; Unsur Hara

PENDAHULUAN

Lahan rawa memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai lahan potensial. Salah satunya tetap menjaga kelestariannya. Lahan rawa di Indonesia terdapat sekitar 33,4 juta hektar dan sebanyak 9,53 juta ha diantaranya dinyatakan sesuai untuk kegiatan budidaya pertanian (Haryono, 2012 dalam (Syabuddin, 2013)). Provinsi Bengkulu memiliki lahan rawa yang cukup luas yang terdiri dari rawa lebak dan rawa pasang tersebar di Kabupaten Seluma, Mukomuko, Bengkulu Utara dan Bengkulu Tengah (BPS Provinsi Bengkulu, 2010).

Lahan rawa tersebut cocok digunakan untuk kegiatan budidaya pertanian. Bagi lahan rawa yang masih berselimutkan hutan primer, hutan sekunder, dan hutan gambut tidak perlu dikonversi. Pasalnya, di ekosistem lahan rawa tersebut menyimpan keanekaragaman hayati (biodiversity) yang tinggi. Lahan rawa yang akan dikonversi menjadi kawasan pertanian diprioritaskan pada lahan rawa yang ditumbuhi semak belukar yang memang secara ekologi cocok untuk kegiatan budidaya pertanian. Sesuai kajian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, sekitar 7,9 juta ha memiliki potensi untuk dibuka (ekstensifikasi lahan) (Haryono, 2013).

Kegiatan pengabdian ini difokuskan terhadap pemberian sosialisasi terhadap masyarakat Kelurahan Beringin Raya agar bisa lebih mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa. Berdasarkan uraian diatas penting informasi tentang pemanfaatan lahan rawa diinformasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui berbagai inovasi teknologi pertanian lahan rawa sehingga masyarakat dapat meningkatkan produktivitas lahan rawa.



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan Beringin Raya dengan masyarakat sasara Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat dengan menerapkan teknik pendekatan dan pendampingan yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi di dalam pemanfaatan lahan rawa. Kegiatan pengabdian selain melibatkan masyarakat juga ada peran dari mahasiswa. Kegiatan sosialisasi difokuskan kepada ibu-ibu KWT Rezeki Bersama dan selama pelaksanaan kegiatann tetap menerapkan dan memperhatikan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan mencuci tangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang teknologi pemanfaatan lahan rawa untuk kawasan budidaya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan seteah adanya koordinasi dengan ibu-ibu KWT dan selanjutnya dilakukan pertemuan di salah satu rumah masyarakat anggota KWT. Teknologi pemanfaatan lahan rawa untuk kawasan bubidaya yang dijelaskan bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan rawa secara optimal. Lahan rawa yang dimanfaatkan dijelaskan pemanfaatan sesuai kearifan lokal. Kegiatan budidaya pertanian di lahan rawa menggunakan dan mengutamakan strategi kearifan lokal. Pengelolaan lahan rawa diharapkan sesuai dengan pola kehidupan masyarakat setempat dengan pengelolaannya secara lestari. Pelaksanaan kegiatan koordinasi dan sosialisasi disajikan pada pada Gambar 1.



Gambar Kegiatan Sosialisasi dengan Masyarakat

Pemanfaatan lahan rawa sebagai lahan budidaya harus memperhatikan berbagai macam teknologi mulai dari diantaranya teknologi tata air, pengelolaan hara dan pupuk, pembenahan (ameliorasi) tanah, varietas unggul (padi, jagung, dan kedelai) yang adaptif untuk lahan rawa, perbaikan budidaya serta sistem usaha tani (termasuk sistem integrasi tanaman dan ternak)(Haryono, 2013).

Dalam pengolahan lahan perlu diperhatikan pengaturan tata air dan penataan lahan. Menurut (Nazemi et al., 2012), pengelolaan tata air yang baik untuk pengelolaan laha rawa pasang surut adalah sistem aliran satu arah (*one way flow system*) dan sistem tabat (*dam overflow*). Pengelolaan tata air di lahan rawa disesuaikan dengan tipologi lahan dan tipe luapan air serta komoditas yang diusahakan. Penataan lahan dapat dilakukan secara sistem surjan dalam usahatani di lahan rawa memegang peranan penting karena memiliki beberapa keuntungan, antara lain : (1) intensistas penggunaan lahan meningkat, (2) beragam produksi



pertanian dapat dihasilkan, (3) resiko kegagalan panen dapat dikurangi, dan (4) stabilitas produksi dan pendapatan meningkat.

Penanaman di lahan rawa dapat menggunakan berbagai jenis tanaman tergantung pengelolaannya. (Sudana, 2017) menjelaskan berbagai komoditas tanaman dapat dikembangkan di lahan rawa dengan pola pengembangan melalui usahatani terpadu (*farming system*). Integrasi yang dapat memberi manfaat ganda adalah integrasi tanaman dan ternak. Ternak yang telah beradaptasi baik adalah ternak ruminansia besar atau kecil, serta ternak unggas adalah ayam atau bebek. Komoditas ternak, disamping sebagai sumber pendapatan dari peningkatan bobot badan atau dari produksi anak, yang tidak kalah pentingnya adalah menghasilkan pupuk kandang yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terhadap ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama disimpulkan bahwa bertambahnya pengetahuan, pemahama dan motivasi dalam memanfaatkan teknologi pemanfaatan lahan rawa untuk budidaya pertanian. Teknologi yang telah dijelaskan diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat dalam rangka pemanfaatan lahan rawa berdasarkan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Bengkulu. 2010. Provinsi Bengkulu Dalam Angka. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Bengkulu 402 p.
- Haryono. (2013). Kondisi dan Potensi Lahan Rawa di Indonesia. *Lahan Rawa Lumbung Pangan Masa Depan Indonesia*, 1–26.
http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/Lahan_Rawa/Indeks-Buku-Lahan-Rawa.pdf
- Nazemi, D., Hairai, & Nurita. (2012). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Pasang Surut Melalui Pengelolaan Lahan dan Komoditas. *Jurna Agrovigor*, 5(1), 52–57.
- Sudana, W. (2017). Potensi Dan Prospek Lahan Rawa Sebagai Sumber Produksi Pertanian. *Potensi Dan Prospek Lahan Rawa Sebagai Sumber Produksi Pertanian*, 3(2), 141–151.
<https://doi.org/10.21082/akp.v3n2.2005.141-151>.
- Syabuddin, W. dan. (2013). Dinamika Waktu Tanam Padi di Lahan Rawa Lebak Pulau Kalimantan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.